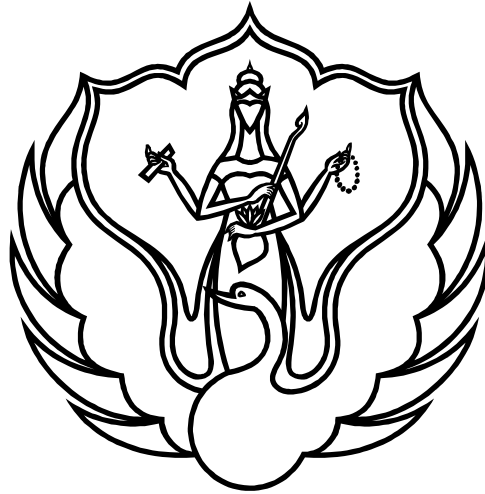


**Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya
Fotografi Ekspresi Hengki Lee**



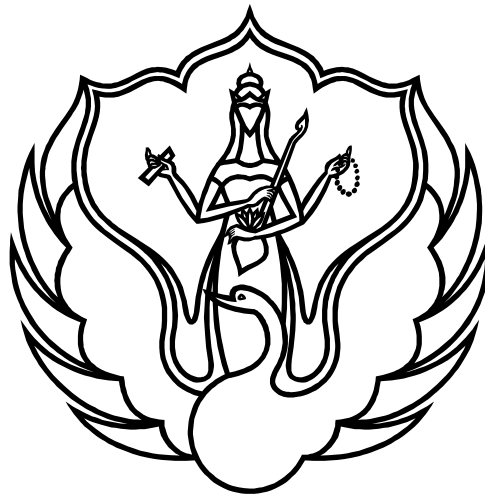
**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

Rofiq Nurdiansyah

1310654031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

**Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya
Fotografi Ekspresi Hengki Lee**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Rofiq Nurdiansyah

1310654031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020**

KAJIAN FORMAL DAN MAKNA KONOTASI PADA KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI HENGKI LEE

Diajukan oleh
Rofiq Nurdiansyah

1310654031

Skripsi Pengkajian Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 6 Januari 2021.

Pembimbing I / Ketua Penguji



Dr. Irwandi, M.Sn

NIDN: 0027117702

Pembimbing II / Anggota Penguji



Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.

NIDN: 0007057501

Cognate / Anggota Penguji



Kusrini, S.Sos., M.Sn.

NIDN: 0031077803

Ketua Jurusan



Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

NIP: 19760731 20012 1 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP: 19771127200312 1 002

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Rofiq Nurdiansyah
No. Mahasiswa : 130654031
Jurusan/Minat Utama : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya
Fotografi Ekspresi Hengki Lee.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / KaryaSeni*) saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta,.....
Yang membuat pernyataan

Rofiq Nurdiansyah

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan waktu yang sangat panjang ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan kelulusan drajat S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Atas bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Skripsi Karya Seni ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan karunia Nya yang senantiasa diberikan tanpa terputus.
2. Kedua orang tua saya Moh Kamat Kusnun dan Sriwati yang telah memberi dukungan materi serta moril yang selalu sabar memberi dukungan untuk selalu bersemangat mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I serta Dekan Fakutas Seni Media Rekam yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi Skripsi Pengkajian Karya Seni.
4. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas saran-saran dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi Pengkajian Karya Seni.
5. Hengki Lee yang telah meluangkan waktu untuk memeberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.
6. Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi.
7. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi.

8. Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
11. Muhammad Zakaria Saputra, Maman Rachman, Muh. Deni Darmawan, Ahmad Faizin, Rassel yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
12. Teman-teman fotografi angkatan 2013 yang telah dukungan selama perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir pegkajian karya seni ini masih jauh dari kriteria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran sangat penulis harapkan agar bisa lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta,.....

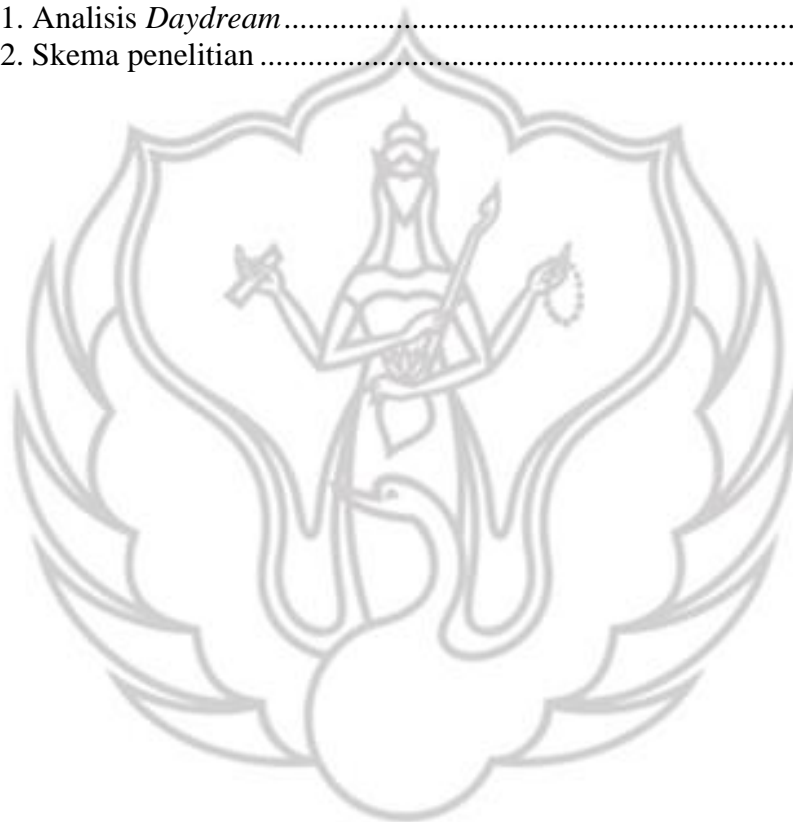
Rofiq Nurdiansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penelitian	
1. Metode Kualitatif	5
2. Teknik Pengumpulan Data	7
E. Tinjauan Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Semiotika Roland Barthes	14
2. Elemen Visual Gene Markowski	16
3. Fotografi Ekspresi	18
BAB III OBJEK PENELITIAN	
1. <i>Reminiscence</i>	23
2. <i>Metaphoria</i>	25
3. <i>Just Out of Reach</i>	27
4. <i>Existence</i>	29
5. <i>Daydream</i>	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
A. Transkrip Wawancara	69
B. Poster Pameran	72
C. Dokumentasi Ujian Skripsi	73
D. Curriculum Vitae	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sampel Karya Foto Hengki Lee	22
Gambar 2. <i>Reminiscence</i>	23
Gambar 3. <i>Metaphoria</i>	25
Gambar 4. <i>Just Out of Reach</i>	27
Gambar 5. <i>Existence</i>	29
Gambar 6. <i>Daydream</i>	31
Gambar 7. Analisis <i>Reminiscence</i>	35
Gambar 8. Analisis <i>Metaphoria</i>	40
Gambar 9. Analisis <i>Just Out of Reach</i>	43
Gambar 10. Analisis <i>Existence</i>	47
Gambar 11. Analisis <i>Daydream</i>	51
Gambar 12. Skema penelitian	55



Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi Ekspresi

Hengki Lee

ABSTRAK

Karya fotografi ekspresi yang dihasilkan oleh Hengki Lee mampu menghadirkan visualisasi fotografi ekspresi yang sangat kreatif, dalam karya fotografi tersebut mampu menangkap momen-momen yang membuat foto hitam putihnya terlihat dapat membuat orang yang melihat karyanya seperti berada di alam mimpi. Hal itu menjadi ide untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi Ekspresi Hengki Lee”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara formal dan memaknainya secara konotasi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kepustakaan dan pustaka laman. Setelah itu di lakukan seleksi dengan *judge sampling* yang berdasarkan objek dan komposisinya, sehingga dari sepuluh karya fotografi ekspresi terpilih lima karya untuk di analisis. Keindahan karya fotografi ekspresi Hengki Lee terletak pada visualisasi cerita yang dihasilkannya. Imaji yang terwujud kemudian dimaknai sebagai karya yang bercerita tentang mimpi, emosi, dan keingintahuan yang sering dialami oleh manusia.

Kata Kunci: fotografi ekspresi, kajian formal, semiotika, konotasi

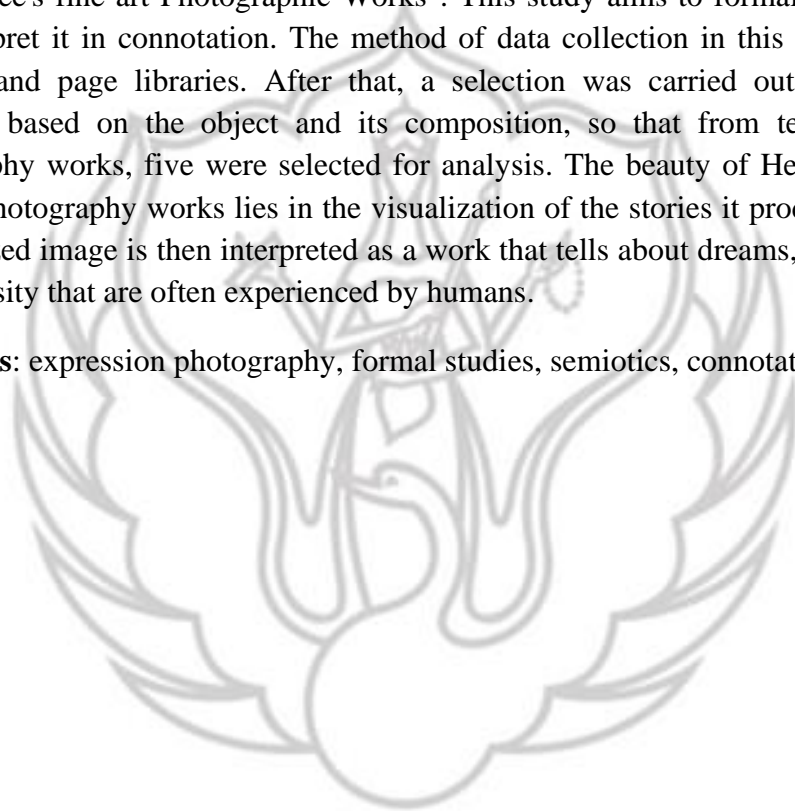
Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi Ekspresi

Hengki Lee

ABSTRACT

The fine art photography work produced by Hengki Lee is able to present a very creative visualization of fine art photography, in this photographic work being able to capture moments that make his black and white photos appear to make people who see his work feel like they are in a dream. It became an idea to conduct a research entitled "Formal Studies and the Meaning of Connotations in Hengki Lee's fine art Photographic Works". This study aims to formally analyze and interpret it in connotation. The method of data collection in this study uses libraries and page libraries. After that, a selection was carried out by judge sampling based on the object and its composition, so that from ten fine art photography works, five were selected for analysis. The beauty of Hengki Lee's fine art photography works lies in the visualization of the stories it produces. The materialized image is then interpreted as a work that tells about dreams, emotions, and curiosity that are often experienced by humans.

Keywords: expression photography, formal studies, semiotics, connotation



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal penemuannya, fotografi lebih banyak digunakan sebagai alat bantu melukis karena kemampuan reproduksi imaji dengan presisi tinggi yang menjadi daya tarik bagi para pelukis pada saat itu. Pro dan kontra terus mengiringi perkembangan fotografi dalam dunia seni visual khususnya. Sebagai media yang terbilang baru saat itu kehadiran fotografi dianggap akan mengakhiri kejayaan seni lukis yang terlebih dahulu muncul, hal ini diperkuat dengan pernyataan salah seorang pelukis Perancis, De la Roche bahwa : “From today painting is dead.” Meski tidak sepenuhnya benar namun kemunculan kekhawatiran sangat beralasan bila dilihat dari keunggulan-keunggulan teknis yang dimiliki fotografi saat itu (Soedjono, 2007:4). Seiring pembuktian yang terus hadir mengiringi perkembangannya, fotografi akhirnya mampu menampilkan diri sejajar dengan media seni rupa yang lain sebagai medium ekspresi seni. Eksistensi fotografi terus berlanjut dalam dunia seni visual.

Hal ini dibuktikan dengan silih bergantinya maestro-maestro dibidang fotografi yang muncul dengan mengusung konsep dan gaya tertentu dalam menampilkan karyanya. Sebagai bagian dari seni visual, fotografi juga berkembang dari dorongan para pelakunya yang menggunakan medium fotografi dengan kesadaran penuh melampaui kesadaran akan fungsi reproduktif fotografi semata. Tidak dipungkiri

alasan filosofis untuk merealisasikan teori mimesis Plato dalam mempersepsikan alam menjadi hal yang diupayakan terealisasi oleh manusia saat itu (Soedjono, 2007:13). Fotografi terus berkembang dengan keunikan dan kekhasannya. Hal-hal yang hampir serba mekanis menjadi keunggulan tersendiri bagi medium fotografi. Fotografi mengolaborasikan berbagai aspek pendukung dalam penciptaannya. Mekanikal kamera, kemampuan teknis penggunaan kamera, dan kemampuan mengolah ide, semuanya merupakan bagian dari proses kreativitas dalam penciptaan karya fotografi.

Perkembangan fotografi melahirkan banyak genre yang memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri bagi landasan berkarya oleh pelakunya. Lahirnya genre dalam fotografi ini tidak lepas dari perkembangan peralatan fotografi dan keinginan pelakunya untuk menuangkan gagasan pribadinya. Salah satu genre fotografi yang memiliki sejarah panjang dan terus ada hingga saat ini adalah foto dokumenter. Foto dokumenter adalah gambaran dunia nyata oleh fotografer yang intens mengomunikasikan hal penting yang akan dipahami pembaca (Mann, 2002:12). Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya (Wijaya, 2016:4).

Fotografi ekspresi merupakan salah satu genre dari beberapa macam genre fotografi. Fotografi ekspresi melahirkan sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek

foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya. Maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya fotografi ekspresi dapat dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitik beratkan pada nilai estetis seni itu sendiri (Soedjono, 2007:27).

Hengki Lee merupakan salah satu dari sekian banyak fotografer *fine art* Indonesia yang masih terus berkarya hingga saat ini. Baginya aliran fotografi yang dia tekuni banyak menabrak aturan-aturan baku fotografi, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menikmati karya-karyanya. Karya-karyanya sudah banyak memenangkan penghargaan bertaraf internasional dan dipamerkan di luar negeri seperti di Jepang, Perancis, Inggris, Belanda, Spanyol, Yunani, Swedia, Denmark, Norwegia, Finlandia, Rusia, Kroasia, Serbia, Montenegro, Macedonia, Bulgaria, Argentina, Taiwan, dan China.

Dalam karya-karya fotografi ekspresi yang dihasilkan oleh Hengki Lee terdapat banyak makna yang ditampilkan. Hengki Lee mampu menghadirkan visualisasi fotografi ekspresi yang sangat kreatif, dalam karya fotografi tersebut mampu menangkap momen-momen yang membuat foto hitam putihnya terlihat dapat membuat orang yang melihat karyanya seperti berada di alam mimpi. Hengki Lee seolah-olah dapat

berkomunikasi melalui karya fotografinya. Hengki Lee seperti dapat mewujudkan apa yang ingin di ekspresikannya terhadap karya-karya fotografinya. Estetika karya Hengki Lee akan lebih mengulas apa gagasan atau ide dibalik karya-karya yang sudah di hasilkan. Ide-ide tersebut merupakan pesan yang tersirat dalam sebuah karya fotografi ekspresi, pesan yang tersirat ini jarang sekali diterjemahkan oleh para pengamat. Penulis berusaha untuk menerjemahkan makna-makna yang ada dalam karya fotografi ekspresi Hengki Lee melalui teori semiotika Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi Ekspresi Hengki Lee” adalah sebagai berikut:

1. Aspek formal apa yang terlihat dominan dalam karya fotografi ekspresi Hengki Lee?
2. Makna konotasi apa yang tersirat dalam karya fotografi ekspresi Hengki Lee?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari karya seni ini:

- a. Menjelaskan bagaimana analisis karya seni fotografi ekspresi dengan menggunakan teori semiotika
- b. Memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer ekspresi

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian karya seni ini:

- a. Menambah literasi penulisan fotografi ekspresi
- b. Menambah wawasan kepada publik tentang pemaknaan karya seni fotografi ekspresi.

D. Metode Penelitian

1. Metode Kualitatif

Menurut Moleong (2010:5) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang bersifat pemahaman dan memprediksikan atau mengontrol, dimana dalam penelitian ini temuannya atau hasil yang diperoleh tidak mengacu kepada prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini juga disertai dengan deskriptif, penelitian deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari teori yang ada terhadap subjek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang

terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun masalah yang akan diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian identifikasi masalah penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan

penelitian identifikasi masalah. Tujuan ini juga menentukan bagaimana peneliti mengolah atau menganalisis hasil penelitian yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan sebagai penunjang pengkajian ini adalah:

a. Studi Literatur

Penulis melakukan studi pustaka untuk melengkapi dan memperjelas data-data dan teori yang berhubungan dengan teori semiotika dan makna konotasi karya fotografi ekspresi Hengki Lee, yang meliputi jurnal, buku, majalah, katalog pameran dan beberapa media cetak lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan pustaka laman yang merupakan kumpulan data jurnal, artikel, foto-foto yang penulis dapatkan melalui media elektronik yang berhubungan dengan aktifitas fotografi ekspresi yang memuat kegiatan berkesenian dari Hengki Lee.

b. Studi Arsip/Dokumen

Penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan dokumen yang berasal dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berupa jurnal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dari beberapa karya yang akan diteliti.

3. Seleksi Data

Proses seleksi data diperlukan agar lebih fokus pada pokok permasalahan serta nantinya penelitian dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diseleksi berdasarkan materi pembahasan sehingga didapatkan hasil penelitian yang optimal. Reduksi data dilakukan berdasarkan relevansi kajian karya foto Hengki Lee dengan aspek-aspek yang melingkupinya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul “Kajian Formal dan Makna Konotasi Pada Karya Fotografi Ekspresi Hengki Lee” fokus terhadap kajian formal dan makna konotasi yang terdapat dari beberapa karya fotografi ekspresi dari Hengki lee.

Dalam penelitian ini buku dari Seno Gumira Aji Darma yang berjudul “Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada.” yang diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 2016 oleh penerbit Galang Press merupakan salah satu buku yang digunakan untuk menggali makna-makna yang terdapat dalam karya fotografi ekspresi Hengky Lee.

Buku ini membahas perbincangan filsafat atas makna fotografi dalam kehidupan manusia.

Fotografi ekspresi merupakan salah satu bentuk dari beberapa karya seni visual yang mengandung nilai-nilai estetika dan juga semiotika yang digunakan seniman untuk menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam karyanya. Buku yang berjudul *Semiotika Visual* karya Kris Budiman yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Jalasutra pada tahun 2011 juga digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Buku semiotika visual berisi gagasan-gagasan semiotika dari Kris Budiman yang membahas tentang relasi dari tanda. Pokok bahasan utamanya bukanlah tanda itu sendiri melainkan relasi antara tanda yang satu dengan tanda-tanda lainnya, atau relasi tanda dengan makna-maknanya dan relasi tanda dengan para penggunanya (Budiman, 2011:38).

Buku yang berjudul *Pot-Pourri Fotografi* karya dari Soeprapto Soedjono yang diterbitkan oleh Universitas Trisakti pada tahun 2007 juga digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini. Buku ini berisi tentang kumpulan tulisan yang membahas hal-hal menyangkut fotografi.

Penelitian ini membahas pemaknaan konotasi teori semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan menjadi dua tingkatan, tingkatan pertama merupakan makna denotasi yang pemaknaannya jelas dan langsung terlihat sedangkan pemaknaan pada tingkat kedua yaitu makna konotasi yang pemaknaannya harus menerjemahkan tanda-tanda untuk dapat memahami maknanya. Penelitian

ini membutuhkan buku yang membahas tentang semiotika denotasi dan konotasi sebagai tinjauan pustakanya. Buku semiotika karya Roland Barthes berjudul *Imaji, Musik, Teks* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Jalasutra pada tahun 2010 menjadi salah satu tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Buku ini menganalisis semiotika atas fotografi, film, dan musik. Roland Barthes dalam buku ini menjelaskan teori semiotika denotasi dan konotasi. Teori tersebut mengungkapkan pemaknaan atas simbol. Makna denotasi merupakan makna pada tingkat pertama yang pemaknaannya jelas dan terlihat langsung sedangkan makna konotasi merupakan pemaknaan tingkat kedua yang dalam pemaknaannya harus memahami tanda-tanda yang digunakan oleh pengkarya agar mampu memahami pesan yang ingin disampaikan (Barthes, 2010:2-10). Teori-teori tersebut berkaitan dengan penelitian ini sehingga buku *Imaji musik teks* digunakan sebagai tinjauan pustaka.

Buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya dari Lexy J. Moleong yang diterbitkan di Bandung oleh penerbit PT Remaja Rosdakarya pada tahun 2010 juga digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Dalam buku ini penelitian kualitatif disajikan secara gamblang, mulai dari perencanaan penelitian hingga menyajikan hasilnya pada publik.

Penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai tinjauan pustaka yang pokok bahasannya berkaitan dengan penelitian ini. Pokok bahasan utama dalam penelitian ini

meliputi kajian formal dan makna konotasi pada karya fotografi ekspresi Hengki Lee. Penelitian mengenai makna konotasi telah dilakukan oleh Fahla Fadhilah Lotan dengan judul penelitian Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang kajian foto potret yang menjadi bahan untuk karya stensil Digie Sigit. Pembahasan yang dilakukan berfokus pada sisi estetika yang meliputi tataran ideasional dan teatrical, juga aspek konotasi semiotik.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aloysius Assyu yang berjudul Estetika Fotografi pada Karya Sebastiao Salgado dalam Buku *Genesis*. Penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Assyu meninjau estetika fotografi karya fotografi Sebastiao Salgado dalam buku *Genesis*. Tiap *subject matter* dalam karya foto Salgado memiliki karakter yang khas dan memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang menuntut kreativitas dan kepekaan ide serta teknik fotografi yang baik untuk dapat memvisualkannya. Upaya estetik yang dilakukan Salgado dalam karya-karyanya berkaitan dengan ide dan teknik merupakan suatu proses yang saling berkaitan satu dengan lainnya (Assyu, 2017:94). Selain kemampuan ide dan teknik yang baik Salgado tidak hanya menciptakan karya fotografi yang menarik secara visual saja, namun memiliki sisi informatif dan stimulus pada imajinasi apresiator.